

Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

The Influence of Reading Habits on Indonesian Language Learning Outcomes for Fourth Grade Students of SD Negeri Bulurokeng 1, Biringkanaya District, Makassar City.

M. Awal Septian Nur B^{1*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*mawalseptianmurb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 siswa. Kelas IVA dengan jumlah 24 siswa, kelas IVB dengan jumlah 21. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa angket kebiasaan membaca terdiri dari 25 butir pernyataan dan nilai penilaian tengah semester (PTS) siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Angket kebiasaan membaca telah divalidasi oleh ahli dibidangnya dan telah diujicobakan (uji lapangan). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar secara kuantitatif dikategorikan tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai (hasil belajar) Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar secara kuantitatif dikategorikan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Kata Kunci: multimedia interaktif, game edukasi, membaca

Abstract

This study is an *ex-post facto* study which aims to determine how much influence reading habits have on the learning outcomes of fourth grade Indonesian students at SD Negeri Bulurokeng 1, Biringkanaya District, Makassar City. The population in this study were all fourth graders using the sampling method, namely simple random sampling. So that obtained a sample of 45 students. Class IVA with a total of 24 students, class IVB with a total of 21. The data collected using a research instrument in the form of a reading habit questionnaire consisting of 25 statement items and the mid-semester assessment score (PTS) of Indonesian language subjects in the odd semester of the 2020/2021 academic year. The reading habit questionnaire has been validated by experts in the field and has been tested (field test). The data analysis technique used was a simple linear regression test with the help of the SPSS 25.0 application. The results of the descriptive analysis showed that the reading habits of fourth graders at SD Negeri Bulurokeng 1, Biringkanaya District, Makassar City were quantitatively categorized as high. The results of the descriptive analysis showed that the grades (learning outcomes) of the fourth grade Indonesian students of SD Negeri Bulurokeng 1, Biringkanaya District, Makassar City were quantitatively categorized as high. The results of this study indicate that there is a significant effect of reading habits on the learning outcomes of fourth grade Indonesian students at SD Negeri Bulurokeng 1, Biringkanaya District, Makassar City.

Keywords: interactive multimedia, educational games, reading

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan kewajiban, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan maupun kepribadian yang dimiliki. Pendidikan sebagai cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan ;

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam mendidik masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik dan berilmu. Ilmu pengetahuan didapat dari proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk memberi kemudahan kepada siswa agar dapat belajar lebih baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah mencakup berbagai mata pelajaran salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat kaitannya. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 119) menyatakan, "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia". Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sudah sangat pesat. Beberapa sumber untuk memperoleh pengetahuan juga sudah berbagai macam bentuknya baik itu berupa buku bacaan, akses internet, dan sumber belajar lainnya yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu juga menuntut kita untuk bagaimana mampu menjadi bagian dari perkembangannya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia untuk kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sumber belajar yang mampu dimanfaatkan dewasa ini seperti buku bacaan yang sudah cukup banyak tersedia. Mengingat buku adalah jendela dunia, dengan buku kita mampu melihat dan menjelajahi dunia, maka dari itu sebagai pembelajar atau siswa sudah menjadi keharusan untuk

membiasakan diri sejak dini dalam mengasah pengetahuan dengan menggali informasi dari buku-buku bacaan. Banyak hal yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan buku-buku bacaan, termasuk meningkatkan kemampuan membaca dengan membiasakan diri dengan kegiatan membaca.

Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca merupakan skala prioritas yang harus dikuasai siswa, karena dengan membaca siswa akan memperoleh banyak informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Semakin banyak membaca maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Selain memperoleh informasi membaca juga dapat mengasah kemampuan dalam memahami tulisan dan mengasah kemampuan berpikir siswa, karena keterampilan membaca dapat membantu siswa menghubungkan informasi yang baru didapatkan dengan informasi terdahulu yang pernah diperolehnya. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat hal tersebut, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Pratama, 2016). Membaca merupakan pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbekal ilmu pengetahuan siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pengetahuan siswa akan kesulitan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Keterampilan membaca berkorelasi dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Widiyanto & Subyantoro, 2015). Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai anak mengenal huruf. Kegiatan membaca yang dibiasakan akan menjadi suatu kebutuhan dan hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu persepsi, pemahaman, atau pengetahuan baru dalam diri seseorang sehingga terbentuk perubahan perilaku yang

baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh dari proses pengalaman untuk memperoleh suatu pengetahuan baru yang bersifat relatif menetap. Perubahan perilaku dari belajar setelah mengalami kegiatan belajar maka akan memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek baik aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada perubahan perilaku siswa, tergantung dengan apa yang ia pelajari (Rifa'i & Anni, 2015). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Anitah, dkk, 2018). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka untuk menilai perubahan perilaku siswa setelah kegiatan pembelajarannya baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 merupakan mayoritas siswa yang mempunyai latar belakang sosial dan ekonomi yang hampir sama. Mereka berasal dari golongan menengah ke bawah. Mereka juga masih mengalami kesulitan untuk memperoleh buku-buku bacaan. Aktivitas siswa di perpustakaan pun masih minim. Guru di sekolah tidak mewajibkan siswa untuk membeli dan memiliki buku bacaan. Berdasarkan masalah tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana kebiasaan membaca siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, terkhusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti akan menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Membaca

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam

bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding process*) (Tampubolon, 2007).

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (frekuensi) dan panjang pendeknya waktu (durasi) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan. Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membacanya rendah. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan. Aktivitas membaca dikatakan otomatis, jika seseorang yang memiliki kebiasaan membaca, dengan sendirinya terangsang untuk membaca, jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi.

2.2 Tujuan Membaca

Tarigan (2015) mengemukakan "tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca."

Blanton, dkk (Rahim, 2011) berpendapat bahwa "membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sesuatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan". Adapun tujuan membaca yang dimaksud : 1) kesenangan; 2) menyempurnakan bacaan nyaring; 3) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik; 4) menggunakan strategi tertentu; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi-informasi yang telah diketahui; 6)

memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; serta 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

2.3 Jenis-jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam-macam. Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas :

1) Membaca yang Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca itu mencakup:

a) Membaca nyaring dan keras

Membaca nyaring dan keras yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring ini biasa dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan lain-lain.

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi:

- (1) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- (2) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- (3) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra (Tarigan, 2013).

2) Membaca Tidak Bersuara (Dalam Hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakupi:

a) Membaca teliti

Membaca teliti yaitu membaca yang

menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Jenis membaca inilah yang akan penulis kaji lebih dalam lagi.

c) Membaca ide

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

d) Membaca kritis

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

e) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, yaitu:

- (1) Membaca bahasa asing yaitu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa-kata.
- (2) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan isi.

f) Membaca skimming

Membaca skimming (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.

g) Membaca cepat

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

2.4 Aspek-Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar menurut Tarigan (2013) aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - c. Pengenalan pengaruh atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).

- c. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2.5 Kebiasaan Membaca

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Suhendar & Supinah, 2002). Kebiasaan (habit) sebagai *"an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic"*. Mempunyai arti bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Nurhadi, 2009).

a. Pengertian Kebiasaan Membaca

Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Tampubolon (2007 : 45) mengemukakan bahwa *"kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan yang telah membudaya dalam suatu masyarakat)"*. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu kemudian dikatakan kebiasaan jika telah membudaya dalam kehidupan sehari-hari seseorang atau kelompok. Begitu juga dengan kegiatan membaca, dikatakan kebiasaan membaca ketika telah membudaya dalam kehidupan seseorang atau kelompok.

b. Aktivitas Kebiasaan Membaca

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Pada kegiatan pembelajaran anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan menurut (Akhmad, 2006 : 88) sebagai berikut :

- 1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.
- 3) Menggunakan jari atau benda lain untuk

menunjuk kata demi kata.

Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari aktivitas membaca yang dibiasakan sejak dini itu mampu tertanam dengan baik. Bahkan dalam tindakan atau perilaku yang dibiasakan itu juga dapat diteruskan seorang anak hingga dewasa.

c. Membentuk Kebiasaan Membaca Efisien

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada. Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Selain itu faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk. Usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara). (Akhmad, 2006 : 88). Maka sebagai orang tua yang menjadi pintu utama dari pendidikan seorang anak harus mampu meletakkan pondasi kebiasaan membaca sedini mungkin kepada anak, bahkan sebelum menginjak usia sekolah.

d. Usaha-usaha Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Anak

Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak. Namun usaha-usaha itu memiliki sasaran yang berbeda. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca, bertujuan utama untuk menumbuhkan minat membaca, yang sendirinya juga untuk mencabahaya Indonesia kesiapan membaca. Akan tetapi, bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha-usaha itu mempunyai tujuan bukan hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

2.6 Aspek-Aspek Kebiasaan Membaca

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca (Tampubolon, 2007 : 98), yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas.

Berdasarkan pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu

waktu (frekwensi), keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan. Waktu berkaitan dengan frekwensi dan intensitas siswa dalam membaca, keinginan dan kemauan berkaitan dengan minat, motivasi berkaitan dengan strategi, tingkat dan jenis bacaan, serta lingkungan berkaitan dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia disekitar siswa.

2.7 Hasil Belajar

a. Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, belajar merupakan proses mencari tahu. Proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat tanpa batas usia, dorongan belajar sepanjang hayat itu terjadi karena dianggap sebagai kebutuhan. Setiap manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Namun demikian, perubahan yang dimaksud dalam hal ini bersifat positif, dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Menurut Gagne (Ngalimun, 2017 : 11) "Belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman".

Sedangkan Mappasoro (2015 : 2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (*psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotorik dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.

b. Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui proses belajar. Sasaran dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes/evaluasi.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprhatiningrum, 2013 : 37) adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)".

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap masalah yang muncul tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebabnya dari masalah itu. Seperti halnya dalam belajar masalah hasil belajar siswa tentu ada faktor yang mempengaruhi, baik dari diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-

faktor tersebut perlu diketahui, sehingga dapat membantu siswa untuk mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuan, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikemukakan oleh Shoimatul Ula, (2013 : 17) sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhadi (Rusman, 2016), yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, yang terdiri dari:
 - a) Faktor fisiologis, yang meliputi: keadaan fisiologis pada umumnya (seperti kondisi kesehatan) dan keadaan panca indra yang dapat mempengaruhi siswa menerima materi pembelajaran.
 - b) Faktor psikologis, yang meliputi aktivitas mental. Setiap individu memiliki kondisi psikologis berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat motif, motivasi, kognitif dan daya nalar.
- 2) Faktor Ekstren, yang terdiri dari:
 - a) Faktor lingkungan belajar, yang meliputi:
 - (1) Lingkungan yang bersifat alami, seperti: keadaan udara, temperatur/suhu, cuaca, waktu, tempat/ruangan belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan alami yang baik akan memberi pengaruh positif bagi proses dan hasil belajar.
 - (2) Lingkungan sosial yaitu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti: kehadiran seseorang pada saat pembelajaran, diajak berbicara, ataukah

bunyi-bunyian yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

- b) Faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang/diprogramkan sebagai sarana/alat (instrumen) untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu, seperti: kurikulum; sarana; dan guru

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dengan angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang memiliki variasi serta dapat diukur yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas

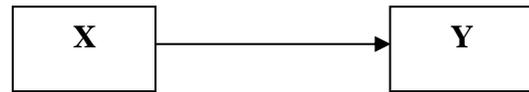
Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kebiasaan membaca.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. adapun desain penelitian secara sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Kebiasaan membaca
 Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa
 → : Pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu kebiasaan membaca sebagai variabel bebas (x) dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (y) sebagai berikut:

1. Variabel Kebiasaan Membaca (x)

Variabel bebas (x) adalah variabel yang dapat berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah kebiasaan membaca. Tampubolon (2007) mengemukakan bahwa "kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan yang telah membudaya dalam suatu masyarakat)". Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca menurut (Tampubolon, 2007), yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas. Berdasarkan pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu waktu (frekwensi), keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan. Waktu berkaitan dengan frekwensi dan intensitas siswa dalam membaca, keinginan dan kemauan berkaitan dengan minat, motivasi berkaitan dengan strategi, tingkat dan jenis bacaan, serta lingkungan berkaitan dengan lingkungan sosial, sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia disekitar siswa. Pada penelitian ini variabel bebas (x) dilihat dari tingkat kebiasaan membaca siswa dengan komponen sebagai berikut:

- Waktu (frekuensi) membaca
- Keinginan dan minat membaca
- Motivasi dalam membaca
- Lingkungan sekitar

Keempat komponen di atas sesuai dengan pendapat ahli tentang aspek-aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca dan peneliti menganggap keempat komponen tersebut di atas sebagai keterwakilan dari sembilan aspek yang ada. Pada penelitian ini untuk indikator motivasi dalam membaca yang berkaitan dengan strategi, tingkat dan jenis bacaan merupakan aspek yang paling

dominan dalam item instrumen yang digunakan dan terkait jenis bacaan peneliti mengkhususkan pada buku bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia atau sejenisnya.

2. Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (y)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x). Maka yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Bundu (2016) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan". Pada penelitian ini variabel terikat (y) adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dilihat dari nilai penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 52 siswa. Peneliti memilih kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar sebagai objek dalam penelitian ini karena kelas IV merupakan kelas awal yang diduduki siswa di kelas tinggi tingkat sekolah dasar dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dengan berdiskusi dengan pihak sekolah, peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian di kelas IV. Selain itu peneliti mengidentifikasi siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar rata-rata telah memiliki kemampuan membaca yang baik. Sehingga peneliti menganggap penting untuk mengidentifikasi sejak dini tingkat kebiasaan membaca siswa di Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	28
IV B	24
Total	52

Sumber: Daftar hadir SD Negeri Bulurokeng 1

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007). Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel random sederhana). Berikut merupakan uraian pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan:

Cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Thoifah, 2016: 18). Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan

n = sampel

N = populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti menentukan batas ketelitian yang diinginkan yaitu 5%, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ n &= \frac{52}{1+(52 \times 0,05^2)} \\ n &= \frac{52}{1+(52 \times 0,0025)} \\ n &= \frac{52}{1+0,1575} \\ n &= \frac{52}{1,1575} \\ n &= 44,92 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Untuk menentukan besarnya sampel dari masing-masing kelas dilakukan secara *proportional random sampling*. Dengan memakai rumus alokasi *proportional* dari Thoifah (2016: 18) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi

Tabel 3.2 Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas

No	Kelas	Perhitungan	'embulatan
1	IV A	$ni = \frac{28 \times 45}{52}$ $= 24,2$	24

2	IV B	$n_i = \frac{24 \times 45}{52}$ $= 20,7$	21
Total			45

Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan rumus Slovin adalah 45 siswa dari kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

3.5 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang kebiasaan membaca siswa dan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Angket

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert Scale* yang dibuat dalam empat (skala) kemungkinan jawaban. Sutrisno Hadi (1991) mengemukakan bahwa, skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori SS-S-TS-ST5 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan. Berikut tabel alternatif jawaban instrument penelitian ini:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrument Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (*close questionnaire*) yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) untuk dipilih atau direspon oleh responden. Pernyataan-pernyataan merupakan item angket yang dikembangkan dari indikator pada variable (x) penelitian ini, yaitu tentang kebiasaan membaca.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah daftar hadir siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1, lembar hasil pengisian angket siswa, Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan dokumentasi penelitian dalam bentuk foto kegiatan penelitian.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu dibuat beberapa persiapan yaitu: (1) membuat kisi-kisi angket tentang kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1; (2) membuat angket tentang kebiasaan membaca menggunakan *Google Form*; (3) validasi isi instrument oleh ahli; (4) melakukan uji lapangan instrument secara *online* melalui *WhatsApp* dengan penjelasan dan pengawasan melalui aplikasi *Zoom App*; (5) melakukan uji validitas dan realibilitas instrument menggunakan program *SPSS 25.0*.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari: (1) pembagian angket kepada sampel secara *online* menggunakan *link Google Form* yang telah dibuat melalui *WhatsApp* dengan penjelasan dan pengawasan melalui aplikasi *Zoom App*; dan (2) pengumpulan data angket yang telah diisi oleh sampel dan data nilai penilaian tengah semester (PTS) siswa mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan bantuan *Google Drive*.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, akan dilakukan pengolahan

data dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan inferensial.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, hal yang akan dilakukan adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk finalisasi dengan menggunakan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

3.6 Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel atau responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk mengukur validitas konstruksi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum.

Validator dalam penelitian ini adalah Drs. Muhammad Anas, M.Si. dan Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen ahli yang ditentukan untuk menjadi validator instrument angket penelitian ini. Sebanyak 4 butir item pernyataan yang digugurkan dari total 40 butir item pernyataan yang dibuat oleh peneliti, sehingga tersisa 36 butir item pernyataan yang selanjutnya disiapkan untuk uji coba instrument. Setelah pengujian validitas konstruk dan validitas isi, maka angket dapat diujicobakan kepada sampel uji coba. Instrumen berupa angket ini telah diujicobakan peneliti dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 39 siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar pada tanggal 14 November 2020 yang dipilih secara acak. Data hasil uji coba lapangan kemudian akan diolah menggunakan

1. Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2. Tinggi	$= Mi + 0,6 (SDi) \leq X < M + 1,8 Sdi$
3. Sedang	$= Mi - 0,6 (SDi) \leq X < M + 0,6 Sdi$
4. Rendah	$= Mi - 1,8 (SDi) \leq X < M - 0,6 Sdi$
5. Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 (SDI)$

program SPSS 25.0

Berdasarkan data hasil uji validitas instrumen variable kebiasaan membaca, diketahui bahwa dari 36 butir item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 21 butir item yang valid, sedangkan item

yang gugur pada variabel kebiasaan membaca adalah 15 item. Akan tetapi karena pertimbangan keterwakilan setiap indikator dalam instrumen, terdapat 4 item soal tidak valid diperbaiki secara konstruksinya, sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 butir item.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui pengukuran SPSS 25.0.

Tabel 3.4 Hasil Uji Realibilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	36

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25.0

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai alpha sebesar 0,724. Hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel jika perhitungannya menunjukkan hasil $\geq 0,60$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel kebiasaan membaca yang telah diujicobakan ini reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan komputer program SPSS 25.0. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel maka peneliti menggunakan mean, median, dan modus, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram.

Penyajian analisis deskriptif dengan cara mencari pengkategorian skor jawaban siswa menggunakan batasan-batasan berikut:

Tabel 3.5 Pedoman pengkategorian skor jawaban siswa

Keterangan:

Mi = Nilai rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi Ideal

(Saifuddin Azwar, 2011)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang yang biasa disebut uji asumsi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferensial. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov Normality Test* dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1) jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal; dan
- 2) jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 diperoleh data distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Kebiasaan Membaca	0,08 > 0,05	Distribusi Normal
2.	Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,20 > 0,05	Distribusi Normal

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Dari data pada tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas pada variabel kebiasaan membaca diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,08 ($0,08 > 0,05$) dan pada variabel hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kebiasaan membaca dan data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linieritas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0.

Pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah: Jika Sig. dari *deviation from linearity* > 0,05, artinya data berpola linier,

Jika Sig. dari *deviation from linearity* < 0,05, artinya data berpola tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Linieritas Data

Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,219 (0,219 > 0,05)	Hubungan bersifat linier

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,219 lebih besar (>) dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linier di antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan demikian, adanya hubungan yang bersifat linier antara variabel kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa syarat uji prasyarat analisis korelasi terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan valid, reliabel, normal, dan linear, uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah kebiasaan membaca mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti akan uji regresi linear sederhana, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang pengaruh variabel kebiasaan membaca terhadap variabel hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hipotesis statistik operasional sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS 25.0 yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh X terhadap Y.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh X terhadap Y.

Untuk melihat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan Uji F yaitu uji regresi linear sederhana. Kriteria

pengujian hipotesis yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana.

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.159	1	316.159	11.065	.002 ^b
	Residual	1228.641	43	28.573		
	Total	1544.800	44			

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada tabel 3.9, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 11,065. Dengan ketentuan $df_1 = 1$, dan $df_2 = 43$, diperoleh $F_{tabel} = 0.004$. Dengan demikian $F_{hitung} (11,065) > F_{tabel} (0,004)$. Adapaun signifikansi yang diperoleh adalah 0,002. Hal ini berarti signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dengan demikian H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2020 ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar melalui angket mengenai kebiasaan membaca dan nilai PTS siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Responden atau sampel penelitian yaitu siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar yang berjumlah 45 orang siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Gambaran Kebiasaan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar

Kebiasaan membaca siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar digambarkan dengan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan kebiasaan membaca siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Untuk mengungkap data kebiasaan membaca di gunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari 25 item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan rentan 1 sampai 4, sehingga kemungkinan skor terendah yang diperoleh adalah 25 dan kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh adalah 100. Dari hasil analisis data skor angket kebiasaan membaca diperoleh data sebagai berikut:

Variabel	Jumlah Responden	Statistik	Hasil Data
Kebiasaan Membaca	45	Jumlah Data	3629
		Skor Minimum	62
		Skor Maksimum	96
		Mean	80,64
		Median	80
		Modus	78
		Standar Deviasi	8

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Hasil analisis deskriptif data kebiasaan membaca diperoleh data skor minimum 62 dan skor maksimum 96. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,64; nilai tengah (*median*) 80,00; nilai paling sering muncul (*modus*) adalah 78, dan standar deviasi sebesar 8.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2018: 53) yaitu $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1 + 3,3 \log 45 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $96 - 62 = 34$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $34 : 6 = 5,66$ dibulatkan menjadi 6. Adapun tabel distribusi frekuensi kebiasaan membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

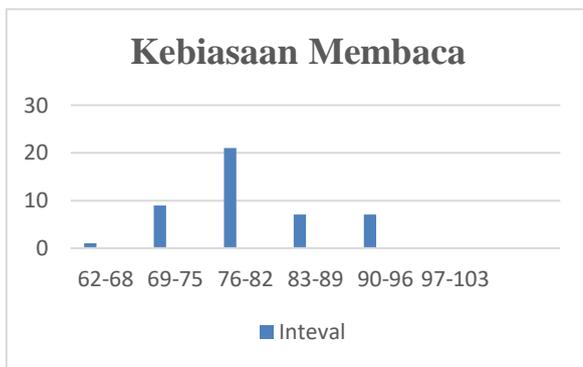
NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	62-68	1	2,2
2	69-75	9	20
3	76-82	21	46,6
4	83-89	7	15,5

5	90-96	7	15,5
6	97-103	0	0
Jumlah		45	100,0

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi skor untuk variabel kebiasaan membaca paling banyak berada pada interval 76-82 yaitu sebanyak 21 responden (46,6%), pada interval 69-75 memiliki 9 responden (20%), pada interval 83-89 dan 90-96 memiliki masing-masing 7 responden (15,5%), sedangkan frekuensi skor paling rendah berada pada interval 62-68 dengan 1 responden (2,2%), dan interval 97-103 tidak ada responden (0%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi diatas:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

Selanjutnya, variabel kebiasaan membaca digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun pedoman pengkategorian ketentuan kebiasaan membaca sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Pengkategorian Skor Kebiasaan Membaca

1. Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2. Tinggi	$= Mi + 0,6 (SDi) \leq X < M + 1,8 (SDi)$
3. Sedang	$= Mi - 0,6 (SDi) \leq X < M + 0,6 (SDi)$
4. Rendah	$= Mi - 1,8 (SDi) \leq X < M - 0,6 (SDi)$
5. Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 (SDi)$

(Saifuddin Azwar, 2012: 163)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan Standar deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (100 + 25) \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

$$\text{SD Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{6} (100 - 25) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

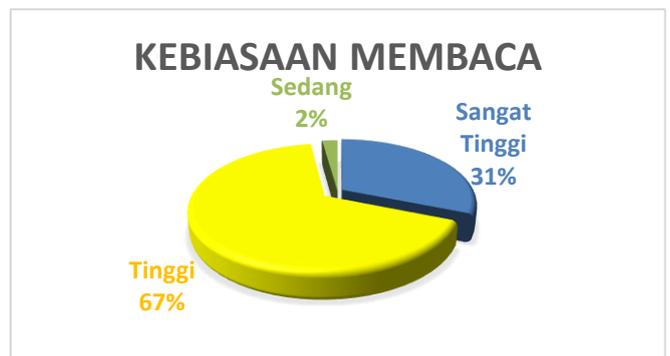
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 85$	14	31,1
2.	Tinggi	$70 \leq X < 85$	30	66,6
3.	Sedang	$55 \leq X < 70$	1	2,2
4.	Rendah	$40 \leq X < 55$	0	0
5.	Sangat Rendah	$X < 40$	0	0
Jumlah			45	100,0

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data variabel kebiasaan membaca bahwa sebanyak 14 siswa dengan persentase 31,1% berada pada kategori sangat tinggi, 30 siswa dengan persentase 66,6% berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa dengan persentase 2,2% berada pada kategori sedang. Sedangkan, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak menunjukkan adanya frekuensi (0%). Dengan demikian, kebiasaan membaca siswa SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Adapun penyajian klasifikasi data variabel kebiasaan membaca dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca

2. Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar

Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar digambarkan dengan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk

menjawab dan mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Untuk mengungkap data hasil belajar Bahasa Indonesia digunakan nilai hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil analisis data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Variabel	Jumlah Responden	Statistik	Hasil Data
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	45	Jumlah Data	3837
		Skor Minimum	75
		Skor Maksimum	95
		Mean	85,2
		Median	85
		Modus	85
		Standar Deviasi	5,9

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Hasil analisis deskripsi data hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh data skor minimum 75 dan skor maksimum 95. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,2; nilai tengah (*median*) 85; nilai paling sering muncul (*modus*) adalah 85, dan standar deviasi sebesar 5,9.

Guna menentukan jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges (Sugiyono, 2018: 53) yaitu $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian, sehingga dapat diperoleh $1 + 3,3 \log 45 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $95 - 75 = 20$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $20 : 6 = 3,3$ dibulatkan menjadi 3. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

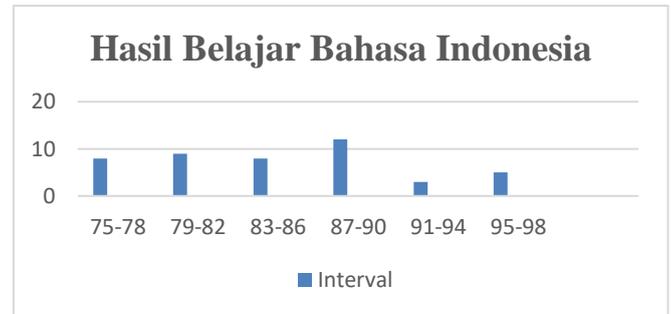
NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	75-78	8	17,7
2	79-82	9	20,0
3	83-86	8	17,7
4	87-90	12	26,6
5	91-94	3	6,6
6	95-98	5	11,1
Jumlah		45	100,0

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi skor untuk variabel hasil belajar Bahasa Indonesia paling banyak berada pada interval 87-92 yaitu

sebanyak 12 siswa (26,6%), pada interval 75-78 dan 83-86 masing-masing memiliki sebanyak 8 siswa (17,7%), pada interval 79-82 memiliki 9 siswa (20,0%), selanjutnya pada interval 95-98 memiliki 5 siswa (11,1%), sedangkan frekuensi paling sedikit berada pada interval 91-94 yaitu hanya memiliki 3 siswa (6,6%).

Berikut gambar histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi diatas:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Selanjutnya, hasil belajar Bahasa Indonesia digolongkan ke

dalam 5 kategori kecenderungan variabel, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun pedoman pengkategorian ketentuan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pedoman Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Saifuddin Azwar, 2012: 163)

1. Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
2. Tinggi	$= Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
3. Sedang	$= Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
4. Rendah	$= Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
5. Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 (SDi)$

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) didapatkan angka sebagai berikut:

$$Mean \text{ Ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (95 + 75) = 85$$

$$SD \text{ Ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (95 - 75) = 3,3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam lima kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 91$	8	17,7
2.	Tinggi	$87 \leq X < 91$	12	26,6
3.	Sedang	$83 \leq X < 87$	8	17,7
4.	Rendah	$79 \leq X < 83$	9	20,0
5.	Sangat Rendah	$X < 79$	8	17,7
Jumlah			45	100,00

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia bahwa sebanyak 8 siswa dengan persentase 17,7% berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa dengan persentase 26,6% berada pada kategori tinggi, 8 siswa dengan persentase 17,7% berada pada kategori sedang, dan 9 siswa dengan persentase 20,0% berada pada kategori rendah. Sedangkan, pada kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase

(17,7%). Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Adapun penyajian klasifikasi data variabel hasil belajar Bahasa Indonesia dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia

3. Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar

Setelah uji prasyarat analisis regresi terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar". Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

Untuk melihat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan Uji F yaitu uji regresi linear sederhana. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si g.
1	Regr	316.159	1	316.159	11.065	.002 ^b
	Resi dual	1228.641	43	28.573		
	Tota l	1544.800	44			

Sumber: Hasil analisis SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada tabel 4.9, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 11,065. Dengan ketentuan $df_1 = 1$, dan $df_2 = 43$, diperoleh $F_{tabel} = 0.004$. Dengan demikian $F_{hitung} (11,065) > F_{tabel} (0,004)$. Adapaun signifikansi yang diperoleh adalah 0,002. Hal ini berarti signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, dengan demikian H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah *ex post facto* artinya, peneliti tidak memberikan perlakuan dalam proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang yang berasal dari siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Slovin, diperoleh sampel sebanyak 45 orang, kemudian untuk menentukan besarnya sampel dari masing-masing kelas peneliti menggunakan rumus *proportional random sampling*, sehingga diperoleh 24 siswa dari kelas IVA dan 21 siswa dari kelas IVB. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih nomor urut populasi secara acak. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur kebiasaan membaca siswa, dimana terdapat empat aspek yang berkaitan dengan kebiasaan membaca antara lain; (1) waktu (frekuensi) membaca yang berkaitan dengan intensitas membaca, (2) keinginan dan minat membaca, (3) motivasi dalam membaca yang berkaitan dengan strategi membaca, tingkat dan jenis

bacaan, selanjutnya (4) lingkungan sekitar yang berkaitan dengan lingkungan dan fasilitas. Sebelum melakukan penelitian instrumen di validasi secara konstruk dan isi oleh ahli dan kemudian diujicobakan dimana dari 40 item instrumen yang diajukan terdapat 4 item instrumen yang gugur atau dihapus oleh validator ahli Drs. Muhammad Anas, M.Si dan Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd sehingga tersisa 36 instrumen yang diperbaiki dan diujicobakan kepada sampel uji coba yang berjumlah 39 siswa yang dipilih secara acak pada 14 November 2020, sehingga dari hasil uji coba tersebut diperoleh sejumlah 21 butir item yang valid, sedangkan item yang tidak valid terdapat 15 item yang dengan pertimbangan keterwakilan setiap indikator pada instrumen terdapat 4 item soal yang tidak valid diperbaiki secara konstruksinya, sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 butir item instrumen. Sedangkan untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menggunakan nilai hasil penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 yang diperoleh dari masing-masing wali kelas IVA dan IVB.

Pembagian instrumen diberikan secara bertahap selama dua hari. Pada hari pertama kelas yang dibagikan angket adalah kelas IVA. Pada hari kedua, peneliti membagikan angket kepada kelas IVB. Setiap siswa dibagikan instrumen, kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian angket, selanjutnya angket diisi oleh setiap siswa. Adapun proses pembagian instrumen dilakukan secara *online* (dalam jaringan) melalui aplikasi whatsapp dan pengawasan (*controlling*) oleh peneliti guna memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara pengisian angket melalui aplikasi dalam jaringan (Zoom App) yang juga didampingi oleh masing-masing wali kelas. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis data penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Teknik analisis data dengan dua cara yaitu dengan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar, maka setelah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebanyak 14 siswa dengan persentase 31,1% berada pada kategori sangat tinggi, 30 siswa dengan persentase 66,6% berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa dengan persentase 2,2% berada pada kategori sedang. Sedangkan, pada kategori rendah dan sangat rendah tidak menunjukkan adanya frekuensi (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong

dalam kategori tinggi dengan persentase 66,6%.

Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes/evaluasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 untuk mengetahui tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka setelah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebanyak 8 siswa dengan persentase 17,7% berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa dengan persentase 26,6% berada pada kategori tinggi, dan 8 siswa dengan persentase 17,7% berada pada kategori sedang, 9 siswa dengan persentase 20,0% berada pada kategori rendah, dan 8 siswa dengan persentase 17,7% berada pada kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 26,6%.

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini telah ditentukan, dimana analisis *Pearson Product Moment* memberikan nilai signifikansi 0,002. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan membaca siswa maka semakin tinggi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, sebaliknya semakin kurang kebiasaan membaca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Kebiasaan membaca siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 66,6% dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 26,6%. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kec. Biringkanaya Kota Makassar dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,002 yang mana $< 0,05$ sebagai taraf nilai signifikansi.

6. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat meningkatkan kebiasaan dalam membaca agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi organisasi sekolah SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka organisasi sekolah dapat menerapkan program literasi membaca kepada siswa, karena kegiatan membaca sangat penting ditanamkan dan dibiasakan khususnya pada siswa dan warga sekolah lain pada umumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain seperti peningkatan kegiatan membaca siswa, peningkatan motivasi internal dan eksternal siswa, penerapan pembelajaran literasi yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2006. *Membaca 2*. Jakarta: Cipta Karya.
- Anitah W.S, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.

- dan Calon Guru Sekolah Dasar.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappasoro. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Mulyati, Yeti.dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan Pembelajaran dan Bimbingan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nurhadi. 2009. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Pratama, Rizqi Aji. 2016. *Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter*. Jakarta: DIALEKTIKA.
- Rahim, Farida. 2000. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
-,..... 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persoda.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. 1998. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Solihin, Lukman. Dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: PUSLITJAKDIKBUD.
- Suhendar dan Supinah. 2002. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Suprahatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Takdir, Muhammad. 2009. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocatinal Skill*. Bandung: Pustaka karya.
- Tampubolon. 2007. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
-,..... 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, I'anatut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wartika, Eti. 2015. *Penerapan Teknik Membaca Top Down Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX di SMPN 2 Jatinangor*. Bandung: JPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widianto, Eko & Subyantoro. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*. Semarang: UNNES.

